

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, sebuah perguruan tinggi negeri yang berada di bawah pengelolaan Kementerian Agama Republik Indonesia. Secara geografis, UIN Antasari Banjarmasin memiliki dua lokasi kampus. Kampus 1 berada di Jl. A. Yani Km. 4,5, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kelurahan Kebun Bunga, Kota Banjarmasin, sedangkan Kampus 2 terletak di Jln. Kemuning, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, 70732. UIN Antasari didirikan pada tahun 1964 dan awalnya dikenal sebagai Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari. Statusnya berubah menjadi universitas pada 3 April 2017, melalui Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2017, yang ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia.

Seiring perjalanan sejarahnya, UIN Antasari Banjarmasin kini memiliki lima fakultas, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sejak berdiri, perguruan tinggi ini telah dipimpin oleh sepuluh rektor, dimulai dari K. H. Jafri Zamzam (1964–1972) hingga Prof. Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd (2025–2029).

## **1. Visi dan Misi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin**

### **a. Visi “UNGGUL, DAN BERAKHLAK”**

#### **1) Universitas yang unggul**

Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul, yakni istimewa dan menonjol dalam kajian keilmuan yang integratif antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu modern, menghayati nilai-nilai kebangsaan, berbasis lokal dan berwawasan global di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2024.

#### **2) Berakhlak**

Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menanamkan nilai-nilai luhur, akhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Budi luhur tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungan, sesama manusia, Tuhan dan diri sendiri.

### **b. Misi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan, dan berdaya saing internasional;
- 2) Melaksanakan pendidikan akhlak dan spritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan;
- 3) Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat
- 4) Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat;
- 5) Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional, dan internasional;

- 6) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan stakeholder.

### **c. Filosofi Keilmuan**

#### 1) Integrasi Dinamis

Integrasi ilmu yang memadukan ilmu-ilmu alam, sosial, dan humaniora dengan ilmu-ilmu keislaman, sehingga saling memperkaya (*mutually enriching*), saling memperbarui (*mutually renewing*), saling mencerahkan (*mutually illuminating*).

#### 2) Integrasi Islam dan Kebangsaan

Nilai-nilai keislaman yang mengakui eksistensi negara bangsa, sehingga menjadi titik-temu antara nilai-nilai keislaman dan kebangsaan. Integrasi Islam dan kebangsaan penting dalam orientasi kajian-kajian ilmiah agar selaras dengan Pancasila dan UUD 1945.

#### 3) Berbasis Lokal

Kajian keilmuan yang berdasarkan pada kebutuhan dan tuntutan lingkungan alam dan sosial di masyarakat Banjar secara regional; dan berbasis pada nilai kearifan lokal (*local wisdom*), yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

#### 4) Berwawasan Global

Kajian-kajian keilmuan diperkaya dengan wawasan yang mendunia sebagai konsekuensi kehidupan modern era informasi dan globalisasi. Dengan demikian UIN Antasari diproyeksikan mampu berkontribusi bagi peradaban global.

Visi UIN Antasari Banjarmasin sebagai universitas yang *unggul dan berakhlak* memiliki keterkaitan langsung dengan kinerja dosen dan kualitas layanan sebagai dua pilar utama pencapaian tujuan institusi. Keunggulan institusi tidak hanya diukur dari capaian akademik semata, tetapi juga dari kemampuan dosen dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi secara profesional, integratif, dan berorientasi pada mutu. Sementara itu, nilai *berakhlak* tercermin dalam kualitas layanan akademik dan administratif yang humanis, adil, responsif, serta menjunjung tinggi etika Islam dalam interaksi antara dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Dengan demikian, kinerja dosen dan kualitas layanan menjadi indikator strategis dalam mewujudkan visi UIN Antasari secara nyata dalam praktik kelembagaan.

Lebih lanjut, misi UIN Antasari yang menekankan integrasi keilmuan, penguatan akhlak dan spiritualitas, pengelolaan institusi berbasis manajemen profesional, serta pencapaian kepuasan sivitas akademika dan pemangku kepentingan, menempatkan kinerja dosen dan kualitas layanan sebagai aspek yang tidak terpisahkan. Filosofi keilmuan UIN Antasari yang berlandaskan integrasi dinamis antara ilmu keislaman dan ilmu modern, berbasis lokal namun berwawasan global, menuntut dosen untuk memiliki kinerja yang adaptif, inovatif, dan kontekstual. Pada saat yang sama, kualitas layanan yang baik menjadi prasyarat terciptanya lingkungan akademik yang kondusif, berdaya saing, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian mengenai kinerja dosen dan kualitas layanan di UIN Antasari Banjarmasin menjadi relevan dan penting sebagai upaya evaluatif

sekaligus kontribusi ilmiah dalam mendukung penguatan tata kelola dan mutu perguruan tinggi Islam negeri.

## B. Gambaran dan Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Penelitian

#### a. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang telah menggunakan layanan akademik minimal selama dua semester. Oleh karena itu, Subjek penelitian merupakan mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang dinilai telah memiliki pengalaman yang memadai dalam memanfaatkan layanan akademik di lingkungan universitas. Adapun jumlah responden yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini sebanyak 82 responden.

#### b. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 merupakan Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin yang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. 1. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	25	30,5	30,5	30,5
Perempuan	57	69,5	69,5	100,0
Total	82	100,0	100,0	

Tabel 4.1 menunjukkan gambaran responden berdasarkan jenis kelamin. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang terdiri atas 25 mahasiswa laki-laki (30,5%) dan 57 mahasiswa perempuan (69,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa perempuan.

### c. Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 merupakan Gambaran Responden Berdasarkan Usia yang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. 2. Gambaran Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17 - 21 Tahun	48	58,5	58,5	58,5
22 - 26 Tahun	34	41,5	41,5	100,0
Total	82	100,0	100,0	

Tabel 4.2 memperlihatkan distribusi responden berdasarkan usia. Responden yang merupakan mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin didominasi oleh mahasiswa berusia 17–21 tahun sebanyak 48 orang (58,5%), sedangkan mahasiswa berusia 22–26 tahun berjumlah 34 orang (41,5%). Dengan demikian, sebagian besar responden berada pada usia mahasiswa aktif.

### d. Gambaran Responden Berdasarkan Tahun Masuk

Tabel 4.3 merupakan gambaran responden berdasarkan tahun masuk yang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. 3. Gambaran Responden Berdasarkan Tahun Masuk

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2024	10	12,2	12,2	12,2
2023	25	30,5	30,5	42,7
2022	43	52,4	52,4	95,1
< 2022	4	4,9	4,9	100,0
Total	82	100,0	100,0	

Tabel 4.3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan tahun masuk kuliah. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dari berbagai angkatan. Mayoritas responden berasal dari angkatan 2022 sebanyak 43 orang (52,4%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menempuh studi minimal dua tahun dan memiliki pengalaman penggunaan layanan akademik yang cukup. Selanjutnya, responden dari angkatan 2023 berjumlah 25 orang (30,5%), angkatan 2024 sebanyak 10 orang (12,2%), dan angkatan sebelum 2022 sebanyak 4 orang (4,9%). Distribusi ini menunjukkan keterwakilan mahasiswa dari beberapa angkatan, sehingga data yang diperoleh mencerminkan pengalaman akademik mahasiswa aktif yang mewakili setiap Angkatan yang aktif saat penelitian ini dilakukan.

#### e. Gambaran Responden Berdasarkan Status Pembiayaan Kuliah

Tabel 4.4 merupakan gambaran responden berdasarkan status pembiayaan kuliah yang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Gambaran Responden Berdasarkan Status Pembiayaan Kuliah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Biaya Mandiri	50	61,0	61,0	61,0
	Biaya Beasiswa (KIP, LPDP, dll)	32	39,0	39,0	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Tabel 4.4 menunjukkan distribusi responden berdasarkan status pembiayaan kuliah. Dari 82 mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang menjadi responden, sebanyak 50 mahasiswa (61,0%) menempuh pendidikan secara biaya mandiri, sedangkan 32 mahasiswa (39,0%) memperoleh beasiswa, seperti KIP, LPDP, dan jenis beasiswa lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa aktif membiayai kuliahnya secara mandiri, sementara sebagian lainnya mendapatkan dukungan finansial melalui beasiswa.

#### f. Gambaran Responden Berdasarkan Fakultas

Tabel 4.5 merupakan gambaran responden berdasarkan fakultas yang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Gambaran Responden Berdasarkan Berdasarkan Fakultas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tarbiyah dan Keguruan	38	46,3	46,3	46,3
	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	13	15,9	15,9	62,2
	Ekonomi dan Bisnis	17	20,7	20,7	82,9
	Syariah	10	12,2	12,2	95,1

Ushuluddin dan Humaniora (FUH)	4	4,9	4,9	100,0
Total	82	100,0	100,0	

Tabel 4.5 memperlihatkan distribusi responden berdasarkan fakultas. Responden yang merupakan mahasiswa aktif UIN Antasari terbanyak berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 38 orang (46,3%), diikuti oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 17 orang (20,7%), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebanyak 13 orang (15,9%), Fakultas Syariah sebanyak 10 orang (12,2%), dan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebanyak 4 orang (4,9%). Hal ini menunjukkan keterwakilan mahasiswa dari berbagai fakultas.

#### **g. Gambaran Responden Berdasarkan Intensitas Penggunaan Layanan Akademik**

Tabel 4.6 merupakan gambaran responden berdasarkan intensitas penggunaan layanan akademik yang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. 6. Gambaran Responden Berdasarkan Intensitas Penggunaan Layanan Akademik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 10 Kali dalam 1 semester	58	70,7	70,7	70,7
> 10 Kali dalam 1 semester	24	29,3	29,3	100,0
Total	82	100,0	100,0	

Tabel 4.6 menunjukkan intensitas penggunaan layanan akademik oleh

mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Sebanyak 58 mahasiswa (70,7%) menggunakan layanan akademik kurang dari 10 kali dalam satu semester, sedangkan 24 mahasiswa (29,3%) menggunakan layanan akademik lebih dari 10 kali dalam satu semester. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memanfaatkan layanan akademik secara relatif jarang atau moderat, sementara sebagian kecil mahasiswa menggunakan layanan akademik lebih intensif.

#### **h. Gambaran Responden Berdasarkan Layanan Akademik Yang Sering Digunakan Mahasiswa**

Tabel 4.7 merupakan gambaran responden berdasarkan layanan akademik yang sering digunakan mahasiswa yang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. 7. Gambaran Responden Berdasarkan Layanana Akademik Yang Sering Digunakan Mahasiswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Layanan Perpustakaan	19	23,2	23,2	23,2
	Bimbingan Akademik dengan Dosen PA	33	40,2	40,2	63,4
	Layanan Administrasi Fakultas (TU)	4	4,9	4,9	68,3
	Layanan Sistem E-Learning	7	8,5	8,5	76,8
	Layanan Kemahasiswaan	8	9,8	9,8	86,6
	Konsultasi Akademik dengan Kaprodi	4	4,9	4,9	91,5
	Lainnya	7	8,5	8,5	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Tabel 4.7 menunjukkan jenis layanan akademik yang paling sering

digunakan oleh mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dari 82 responden, layanan yang paling banyak dimanfaatkan adalah Bimbingan Akademik dengan Dosen PA sebanyak 33 mahasiswa (40,2%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat memperhatikan pembimbingan akademik sebagai salah satu sarana utama untuk mendapatkan arahan, klarifikasi materi perkuliahan, dan pendampingan dalam proses akademik mereka.

Selanjutnya, Layanan Perpustakaan digunakan oleh 19 mahasiswa (23,2%), yang menunjukkan pentingnya perpustakaan sebagai sumber informasi dan referensi akademik. Sementara itu, layanan lainnya, seperti Layanan Kemahasiswaan sebanyak 8 mahasiswa (9,8%), Layanan Sistem E-Learning dan Lainnya masing-masing 7 mahasiswa (8,5%), serta Layanan Administrasi Fakultas (TU) dan Konsultasi Akademik dengan Kaprodi masing-masing 4 mahasiswa (4,9%), menunjukkan bahwa mahasiswa juga menggunakan layanan akademik lain sesuai kebutuhan, meskipun intensitasnya relatif lebih rendah.

Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa preferensi mahasiswa cenderung fokus pada layanan yang langsung mendukung keberhasilan akademik mereka, khususnya bimbingan dengan dosen PA dan perpustakaan, sementara layanan administrasi dan sistem e-learning digunakan sebagai pelengkap.

#### **i. Gambaran Responden Berdasarkan Frekuensi Interaksi Dengan Dosen**

Tabel 4.8 merupakan gambaran responden berdasarkan frekuensi interaksi mahasiswa dengan dosen yang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Gambaran Responden Berdasarkan Frekuensi Interaksi dengan Dosen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	4	4,9	4,9	4,9
	Kadang-Kadang	28	34,1	34,1	39,0
	Sering	37	45,1	45,1	84,1
	Sangat Sering	13	15,9	15,9	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Tabel 4.8 memperlihatkan frekuensi interaksi mahasiswa dengan dosen di lingkungan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Sebanyak 37 mahasiswa (45,1%) berinteraksi dengan dosen secara sering, 28 mahasiswa (34,1%) berinteraksi kadang-kadang, 13 mahasiswa (15,9%) berinteraksi sangat sering, dan 4 mahasiswa (4,9%) berinteraksi jarang.

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki interaksi yang cukup aktif dengan dosen, baik dalam konteks akademik maupun konsultasi terkait studi. Interaksi yang tinggi ini penting karena dapat meningkatkan pemahaman materi perkuliahan, mendukung proses bimbingan akademik, dan membantu mahasiswa dalam pengembangan akademik dan non-akademik.

#### **j. Gambaran Responden Berdasarkan Intensitas Kehadiran Kuliah**

Tabel 4.9 merupakan gambaran responden berdasarkan intensitas kehadiran belajar di lingkungan kampus yang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. 9. Gambran Umum Responden Berdasarkan Intensitas Kehadiran Kuliah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	< 75%	3	3,7	3,7	3,7
	75% - 89%	6	7,3	7,3	11,0
	> 90%	73	89,0	89,0	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Tabel 4.9 menunjukkan tingkat kehadiran kuliah mahasiswa aktif UIN Antasari. Mayoritas responden, yaitu 73 mahasiswa (89,0%), memiliki tingkat kehadiran lebih dari 90%, 6 mahasiswa (7,3%) memiliki kehadiran 75%–89%, dan 3 mahasiswa (3,7%) memiliki kehadiran kurang dari 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa aktif UIN Antasari secara umum memiliki komitmen yang tinggi terhadap perkuliahan dan rutin mengikuti proses pembelajaran di kampus.

#### k. Gambaran Responden Berdasarkan IPK Akhir Mahasiswa

Tabel 4.10 merupakan gambaran responden berdasarkan IPK Akhir Mahasiswa yang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. 10. Gambaran Responden Berdasarkan IPK Akhir Mahasiwa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 3,00	1	1,2	1,2	1,2
3,00 - 3,49	3	3,7	3,7	4,9
3,50 - 4,00	78	95,1	95,1	100,0
Total	82	100,0	100,0	

Tabel 4.10 memperlihatkan distribusi IPK akhir mahasiswa aktif

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Sebanyak 78 mahasiswa (95,1%) memiliki IPK pada rentang 3,50–4,00, 3 mahasiswa (3,7%) memiliki IPK 3,00–3,49, dan 1 mahasiswa (1,2%) memiliki IPK di bawah 3,00.

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki capaian akademik yang sangat baik, yang mencerminkan konsistensi, disiplin, dan kemampuan belajar yang tinggi.

Secara umum, responden penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang didominasi oleh mahasiswa perempuan, berusia 17–21 tahun, dan berasal dari angkatan 2022. Sebagian besar responden membiayai studi secara mandiri dan paling banyak berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dari sisi akademik, mayoritas mahasiswa memiliki tingkat kehadiran kuliah yang sangat tinggi serta capaian IPK pada kategori sangat baik (3,50–4,00), yang menunjukkan komitmen dan disiplin belajar yang kuat. Selain itu, responden relatif aktif berinteraksi dengan dosen dan lebih sering memanfaatkan layanan akademik yang secara langsung mendukung proses pembelajaran, terutama bimbingan akademik dengan dosen pembimbing dan layanan perpustakaan. Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman akademik yang memadai dan relevan untuk menilai kinerja dosen serta kualitas layanan akademik di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin.

## **2. Analisis Deskriptif Variabel**

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa melakukan penarikan kesimpulan secara umum. Metode ini membantu peneliti dalam menyajikan data secara sistematis sehingga karakteristik data yang dianalisis dapat dipahami dengan lebih jelas. Dalam penelitian ini,

analisis deskriptif dilakukan menggunakan statistik empirik dengan bantuan Microsoft Excel. Hasil data penelitian selanjutnya disajikan berdasarkan kategorisasi secara umum.

Penentuan rentang kategori dilakukan untuk memudahkan interpretasi hasil analisis deskriptif. Kategori ini ditentukan dengan menggunakan rumus interval kelas, yang bertujuan untuk mengelompokkan nilai rata-rata jawaban responden ke dalam tingkat penilaian tertentu. Rumus interval kelas yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Skor Tinggi} - \text{Skor Rendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka rentang kategori nilai rata-rata jawaban responden dapat ditetapkan sebagai berikut:

- Sangat Rendah : 1,00 – 1,75
- Rendah : 1,76 – 2,50
- Tinggi : 2,51 – 3,25
- Sangat Tinggi : 3,26 – 4,00

**a. Analisis Deskriptif Pada Variabel Kinerja Dosen**

Tabel 4. 11. Analisa Deskriptif Pada Variabel Kinerja Dosen

No	Pernyataan	Hasil Jawaban Responden								Mean
		1		2		3		4		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Dosen hanya mengirimkan materi tanpa memberikan penjelasan.	25	30,49%	47	57,32%	10	12,20%	0	0,00%	1,82
2	Dosen tampak lebih fokus pada jabatan daripada peningkatan prestasi mahasiswa	18	21,95%	53	64,63%	11	13,41%	0	0,00%	1,91
3	Dosen selalu menyiapkan dan menggunakan metode pembelajaran yang mudah dipahami mahasiswa.	6	7,32%	9	10,98%	50	60,98%	17	20,73%	2,95
4	Dosen tidak merancang metode pembelajaran yang mudah dipahami selama pembelajaran .	17	20,73%	48	58,54%	17	20,73%	0	0,00%	2,00
5	Dosen kurang memperhatikan perasaan mahasiswa saat mengajar.	12	14,63%	49	59,76%	21	25,61%	0	0,00%	2,11
6	Dosen jarang bertanya apakah mahasiswa memahami	18	21,95%	46	56,10%	17	20,73%	1	1,22%	2,01

No	Pernyataan	Hasil Jawaban Responden								Mean
		1		2		3		4		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
	materi yang diajarkan.									
7	Dosen tidak tertarik untuk mempelajari teknologi karena merasa itu tidak penting	23	28,05%	50	60,98%	9	10,98%	0	0,00%	1,83
8	Dosen enggan menyelesaikan tugas-tugas yang belum pernah dihadapi sebelumnya.	21	25,61%	48	58,54%	13	15,85%	0	0,00%	1,90
9	Dosen saya cenderung menyendiri dan jarang berinteraksi.	25	30,49%	44	53,66%	13	15,85%	0	0,00%	1,85
10	Dosen tidak pernah berdiskusi karena merasa dirinya lebih baik	26	31,71%	47	57,32%	9	10,98%	0	0,00%	1,79
11	Dosen mampu mengatasi tekanan dari luar tanpa mempengaruhi kualitas pembelajaran .	9	10,98%	16	19,51%	49	59,76%	8	9,76%	2,68
12	Dosen tidak antusias dan menganggap tekanan dari	17	20,73%	51	62,20%	14	17,07%	0	0,00%	1,96

No	Pernyataan	Hasil Jawaban Responden								Mean
		1		2		3		4		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
	luar sebagai beban.									
13	Dosen tidak bisa mengajar secara maksimal karena kampus tidak menyediakan fasilitas yang memadai.	18	21,95%	31	37,80%	33	40,24%	0	0,00%	2,18
14	Dosen memulai perkuliahan sesuai keinginannya sendiri, bukan sesuai jadwal.	20	24,39%	47	57,32%	14	17,07%	1	1,22%	1,95
<b>Rata-Rata Jawaban Responden</b>										2,07

Berdasarkan tabel hasil jawaban responden pada variabel Kinerja Dosen rata-rata jawaban responden pada variabel kinerja dosen sebesar 2,07, yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen berada pada kategori rendah nilai mean tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 3, yaitu *“Dosen selalu menyiapkan dan menggunakan metode pembelajaran yang mudah dipahami mahasiswa”* dengan nilai mean sebesar 2,95. Nilai mean yang relatif tinggi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa dosen telah menyiapkan serta menggunakan metode pembelajaran yang mudah dipahami.

Sementara itu, nilai mean terendah terdapat pada pernyataan nomor 10,

yaitu “Dosen tidak pernah berdiskusi karena merasa dirinya lebih baik” dengan nilai mean sebesar 1,79. Nilai mean yang rendah ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung tidak setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga dapat diartikan bahwa dosen dinilai cukup terbuka untuk berdiskusi dengan mahasiswa.

Tingginya kualitas layanan pendidikan dan kepuasan mahasiswa menunjukkan bahwa UIN Antasari Banjarmasin telah berhasil menciptakan ekosistem layanan akademik yang mendukung proses pembelajaran dan pengalaman studi mahasiswa. Namun, perbedaan kategori antara kinerja dosen yang rendah dengan kualitas layanan dan kepuasan mahasiswa yang tinggi mengindikasikan adanya peluang strategis bagi institusi untuk meningkatkan kinerja dosen secara lebih merata. Peningkatan kinerja dosen diharapkan dapat memperkuat kualitas pembelajaran secara langsung dan pada akhirnya semakin meningkatkan kepuasan mahasiswa secara berkelanjutan.

#### b. Analisis Deskriptif Pada Variabel Kualitas Layanan

Tabel 4. 12. Analisis Deskriptif Pada Variabel Kualitas Layanan

No	Pernyataan	Hasil Jawaban Responden								Mean
		1		2		3		4		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Pelayanan akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari dilakukan oleh staf yang memiliki pengetahuan dan keterampilan	2	2,44 %	1	1,22%	6	75,61 %	1	20,73 %	3,15

No	Pernyataan	Hasil Jawaban Responden								Mean
		1		2		3		4		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
	yang memadai.									
2	Sistem pelayanan yang tersedia mudah saya pahami dan digunakan.	2	2,44 %	4	4,88%	63	76,83 %	13	15,85 %	3,06
3	Staf akademik menunjukkan sikap yang responsif terhadap pertanyaan atau keluhan yang saya ajukan.	4	4,88 %	9	10,98 %	57	69,51 %	12	14,63 %	2,94
4	Staf akademik selalu bersikap terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa.	4	4,88 %	6	7,32%	59	71,95 %	13	15,85 %	2,99
5	Layanan akademik mudah diakses baik secara langsung maupun melalui media lainnya.	2	2,44 %	0	0,00%	64	78,05 %	16	19,51 %	3,15

No	Pernyataan	Hasil Jawaban Responden								Mean
		1		2		3		4		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
6	Saya merasa pelayanan akademik cukup fleksibel dalam menyesuaikan waktu dan kebutuhan mahasiswa.	4	4,88 %	3	3,66%	6 1	74,39 %	1 4	17,07 %	3,04
7	Pelayanan akademik yang diberikan selalu dapat diandalkan dalam memenuhi kebutuhan saya sebagai mahasiswa.	3	3,66 %	3	3,66%	6 5	79,27 %	1 1	13,41 %	3,02
8	Staf akademik dapat diandalkan untuk memberikan solusi terhadap masalah administrasi atau akademik yang saya hadapi.	4	4,88 %	5	6,10%	6 5	79,27 %	8	9,76%	2,94
9	Saya merasa puas dengan cara staf akademik menangani keluhan atau masalah yang timbul	3	3,66 %	4	4,88%	6 7	81,71 %	8	9,76%	2,98

No	Pernyataan	Hasil Jawaban Responden								Mean
		1		2		3		4		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
	selama perkuliahan.									
10	Saya merasa dihargai karena masalah akademik saya diselesaikan dengan baik dan segera.	5	6,10 %	2	2,44%	64	78,05 %	11	13,41 %	2,99
11	Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari menyediakan fasilitas yang baik untuk menunjang pelayanan akademik.	2	2,44 %	5	6,10%	57	69,51 %	18	21,95 %	3,11
12	Ruang pelayanan akademik cukup nyaman dan mendukung proses administrasi yang efisien.	2	2,44 %	2	2,44%	65	79,27 %	13	15,85 %	3,09
13	Saya merasa Universitas Negeri Islam (UIN) Antasari memiliki pelayanan akademik yang berkualitas.	2	2,44 %	2	2,44%	64	78,05 %	14	17,07 %	3,10

No	Pernyataan	Hasil Jawaban Responden								Mean
		1		2		3		4		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
14	Saya percaya bahwa pelayanan akademik di Universitas Negeri Islam (UIN) Antasari selalu memenuhi harapan saya.	2	2,44 %	6	7,32%	6	73,17 %	1	17,07 %	3,05
<b>Rata-Rata Jawaban Responden</b>										3,04

Berdasarkan tabel hasil jawaban responden pada variabel Kualitas Layanan Pendidikan, diperoleh rata-rata keseluruhan (mean) sebesar 3,04. Nilai ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kualitas layanan pendidikan berada pada kategori tinggi, yang berarti mahasiswa menilai layanan akademik yang diberikan sudah baik.

Nilai mean tertinggi sebesar 3,15 terdapat pada pernyataan nomor 1 (*pelayanan akademik dilakukan oleh staf yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai*) dan pernyataan nomor 5 (*layanan akademik mudah diakses baik secara langsung maupun melalui media lainnya*). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat menilai positif kompetensi staf akademik serta kemudahan akses layanan yang tersedia. Tingginya persepsi mahasiswa terhadap kualitas layanan ini mengindikasikan bahwa aspek-aspek layanan akademik di UIN Antasari Banjarmasin telah berjalan secara relatif optimal dan memenuhi ekspektasi

mahasiswa sebagai pengguna layanan. Skor mean tertinggi yang terdapat pada kompetensi staf akademik serta kemudahan akses layanan menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan dukungan administratif yang profesional, informatif, dan mudah dijangkau, baik secara langsung maupun melalui media daring. Hal ini menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman akademik yang efisien dan minim hambatan administratif.

Sementara itu, nilai mean terendah sebesar 2,94 terdapat pada pernyataan nomor 3 (*staf akademik menunjukkan sikap yang responsif terhadap pertanyaan atau keluhan*) dan pernyataan nomor 8 (*staf akademik dapat diandalkan untuk memberikan solusi terhadap masalah administrasi atau akademik*). Meskipun merupakan nilai terendah, nilai tersebut masih berada pada kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa responsivitas dan keandalan staf akademik tetap dinilai baik oleh mahasiswa. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kualitas layanan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari dipersepsikan positif oleh mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa keluhan mahasiswa terhadap kecepatan respons dan pemberian solusi bersifat minor dan tidak signifikan secara umum. Tingginya kualitas layanan ini dapat diinterpretasikan sebagai keberhasilan institusi dalam membangun sistem pelayanan akademik yang terstruktur, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa. Jika dibandingkan dengan variabel kinerja dosen yang berada pada kategori sedang, kualitas layanan yang tinggi menunjukkan bahwa sistem dan mekanisme layanan institusional cenderung lebih konsisten dan terstandarisasi, sehingga lebih mudah dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa secara luas.

### c. Analisis Deskriptif Pada Variabel Kepuasan Mahasiswa

Tabel 4. 13. Analisis Deskriptif Pada Variabel Kepuasan Mahasiswa

No	Pernyataan	Hasil Jawaban Responden								Mean
		1		2		3		4		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari disiplin dalam melayani mahasiswa	3	3,66 %	3	3,66%	6 5	79,27 %	1 1	13,41 %	3,02
2	Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari cepat dan tepat waktu dalam menangani kebutuhan mahasiswa	3	3,66 %	6	7,32%	6 3	76,83 %	1 0	12,20 %	2,98
3	Saya merasa senang setelah berkuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari	3	3,66 %	0	0,00%	5 3	64,63 %	2 6	31,71 %	3,24
4	Saya merasa puas setelah setelah berkuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari	3	3,66 %	2	2,44%	5 9	71,95 %	1 8	21,95 %	3,12
5	Saya memiliki rasa loyal setelah setelah berkuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari	3	3,66 %	0	0,00%	6 2	75,61 %	1 7	20,73 %	3,13
6	Saya tidak memiliki keluhan dengan Universitas	6	7,32 %	2 4	29,27 %	4 7	57,32 %	5	6,10%	2,62

No	Pernyataan	Hasil Jawaban Responden								Mean
		1		2		3		4		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
	Islam Negeri (UIN) Antasari									
7	Saya merasa terbantu oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari	3	3,66 %	0	0,00%	6	76,83 %	1	19,51 %	3,12
8	Saya merekomendasikan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari dilingkungannya	3	3,66 %	1	1,22%	5	70,73 %	2	24,39 %	3,16
9	Saya merasa tidak puas apabila pelayanan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari tidak sesuai dengan harapan saya	5	6,10 %	7	8,54%	5	71,95 %	1	13,41 %	2,93
10	Saya merasa tidak puas jika biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan yang didapatkan di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari	7	8,54 %	1	14,63 %	4	56,10 %	1	20,73 %	2,89
<b>Rata-Rata Jawaban Responden</b>										3,02

Berdasarkan tabel hasil jawaban responden pada variabel Kepuasan Mahasiswa, diperoleh rata-rata keseluruhan (mean) sebesar 3,02. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa terhadap Universitas Islam

Negeri (UIN) Antasari berada pada kategori tinggi.

Nilai mean tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 3, yaitu *“Saya merasa senang setelah berkuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari”* dengan nilai mean sebesar 3,24. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa secara umum merasakan perasaan positif dan kenyamanan selama menempuh pendidikan di UIN Antasari. Nilai mean tertinggi pada pernyataan terkait rasa senang setelah berkuliah di UIN Antasari mencerminkan adanya perasaan positif, kenyamanan, dan keterikatan emosional mahasiswa terhadap institusi. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh aspek akademik semata, tetapi juga oleh lingkungan belajar, suasana kampus, serta layanan pendukung yang diterima selama proses studi.

Sementara itu, nilai mean terendah terdapat pada pernyataan nomor 6, yaitu *“Saya tidak memiliki keluhan dengan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari”* dengan nilai mean sebesar 2,62. Nilai ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum mahasiswa merasa puas, masih terdapat beberapa keluhan yang dirasakan oleh mahasiswa terhadap layanan atau fasilitas yang diberikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kepuasan mahasiswa bersifat relatif dan dinamis, di mana mahasiswa dapat merasa puas secara umum tetapi tetap memiliki kritik atau harapan terhadap peningkatan kualitas layanan dan fasilitas. Jika dibandingkan dengan kinerja dosen yang berada pada kategori sedang, tingginya kepuasan mahasiswa menunjukkan bahwa kualitas layanan pendidikan berperan sebagai faktor penyeimbang yang mampu menjaga kepuasan mahasiswa, meskipun persepsi terhadap kinerja dosen belum sepenuhnya optimal.

### 3. Hasil Analisis Instrumen Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.<sup>87</sup> Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilainya lebih dari 0,30, dan dinyatakan tidak valid apabila nilainya kurang dari 0,30. Berdasarkan kriteria tersebut, hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. 14. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r-tabel	r-hitung	Sig	Keterangan
Kinerja Dosen (X1)	X1.1	0,3	0,774**	0,000	Valid
	X1.2	0,3	0,751**	0,000	Valid
	X1.3	0,3	0,318**	0,004	Valid
	X1.4	0,3	0,753**	0,000	Valid
	X1.5	0,3	0,756**	0,000	Valid
	X1.6	0,3	0,620**	0,000	Valid
	X1.7	0,3	0,827**	0,000	Valid
	X1.8	0,3	0,801**	0,000	Valid
	X1.9	0,3	0,731**	0,000	Valid
	X1.10	0,3	0,828**	0,000	Valid
	X1.11	0,3	0,464**	0,000	Valid
	X1.12	0,3	0,832**	0,000	Valid
	X1.13	0,3	0,766**	0,000	Valid
	X1.14	0,3	0,825**	0,000	Valid
Kualitas Layanan (X2)	X2.1	0,3	0,733**	0,000	Valid
	X2.2	0,3	0,818**	0,000	Valid
	X2.3	0,3	0,791**	0,000	Valid
	X2.4	0,3	0,856**	0,000	Valid
	X2.5	0,3	0,855**	0,000	Valid
	X2.6	0,3	0,868**	0,000	Valid
	X2.7	0,3	0,823**	0,000	Valid
	X2.8	0,3	0,868**	0,000	Valid
	X2.9	0,3	0,878**	0,000	Valid
	X2.10	0,3	0,856**	0,000	Valid

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*

Variabel	Indikator	r-tabel	r-hitung	Sig	Keterangan
	X2.11	0,3	0,848**	0,000	Valid
	X2.12	0,3	0,804**	0,000	Valid
	X2.13	0,3	0,888**	0,000	Valid
	X2.14	0,3	0,838**	0,000	Valid
Kepuasan Mahasiswa (Y)	Y1.1	0,3	0,851**	0,000	Valid
	Y1.2	0,3	0,811**	0,000	Valid
	Y1.3	0,3	0,842**	0,000	Valid
	Y1.4	0,3	0,894**	0,000	Valid
	Y1.5	0,3	0,860**	0,000	Valid
	Y1.6	0,3	0,641**	0,000	Valid
	Y1.7	0,3	0,869**	0,000	Valid
	Y1.8	0,3	0,849**	0,000	Valid
	Y1.9	0,3	0,724**	0,000	Valid
	Y1.10	0,3	0,589**	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada tabel, seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel dinyatakan valid. Pada variabel Kinerja Dosen ( $X_1$ ), seluruh indikator memiliki nilai *r-hitung* yang lebih besar dari *r-tabel* sebesar 0,3 serta nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur konstruk kinerja dosen secara tepat. Selanjutnya, pada variabel Kualitas Layanan Pendidikan ( $X_2$ ), seluruh indikator juga menunjukkan nilai *r-hitung* yang lebih besar dari 0,3 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian, semua item pernyataan pada variabel kualitas layanan pendidikan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

Sementara itu, pada variabel Kepuasan Mahasiswa (Y), seluruh indikator memiliki nilai *r-hitung* di atas 0,3 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap item pernyataan mampu merepresentasikan variabel kepuasan mahasiswa dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

seluruh item kuesioner dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan untuk analisis data selanjutnya.

### b. Uji Reliabilitas

Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.<sup>88</sup> Untuk mengukur reabilitas penulis menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan batasan minimal reliabel yaitu 0,6. Hasil uji relibitas dalam belenelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 15. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Cronbach Alpha	Keterangan
Kinerja Dosen (X1)	0,6	0,921	Reliabel
Kualitas Layanan (X2)	0,6	0,967	Reliabel
Kepuasan Mahasiswa (Y)	0,6	0,927	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel Kinerja Dosen ( $X_1$ ) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,921, yang lebih besar dari batas minimum 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kinerja dosen memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik sehingga dinyatakan reliabel. Variabel Kualitas Layanan ( $X_2$ ) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,967, yang juga melampaui nilai alpha 0,6. Hasil ini mengindikasikan bahwa instrumen pengukuran kualitas layanan memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

---

<sup>88</sup> Ibid.

Sementara itu, variabel Kepuasan Mahasiswa (Y) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,927, yang menunjukkan bahwa item-item pernyataan pada variabel kepuasan mahasiswa konsisten dan reliabel. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### c. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data pada setiap variabel penelitian tersebar secara normal atau tidak. Pengujian ini penting karena analisis statistik lanjutan mensyaratkan bahwa residual data mengikuti distribusi normal.<sup>89</sup> Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov. Penentuan normalitas data didasarkan pada nilai signifikansi, di mana data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai sig lebih besar dari 0,05, dan dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05. Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov–Smirnov sebagai berikut :

Tabel 4. 16. Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,48466200

<sup>89</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*.

Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,078
	Negative	-,131
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 957002199.

Data pada variabel kinerja dosen dan kualitas layanan terhadap kepuasan mahasiswa dinyatakan berdistribusi normal, yang ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200, lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebaran data berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas tersebut, maka analisis statistik parametrik dapat digunakan dalam penelitian untuk menguji pengaruh kinerja dosen dan kualitas layanan terhadap kepuasan mahasiswa.

## 2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan melalui nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model dikatakan mengalami multikolinieritas apabila nilai tolerance  $\leq 0,1$  dan VIF  $\geq 10$ . Sebaliknya, jika nilai

VIF < 10, maka model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. 17. Hasil Uji Multikolonieritas

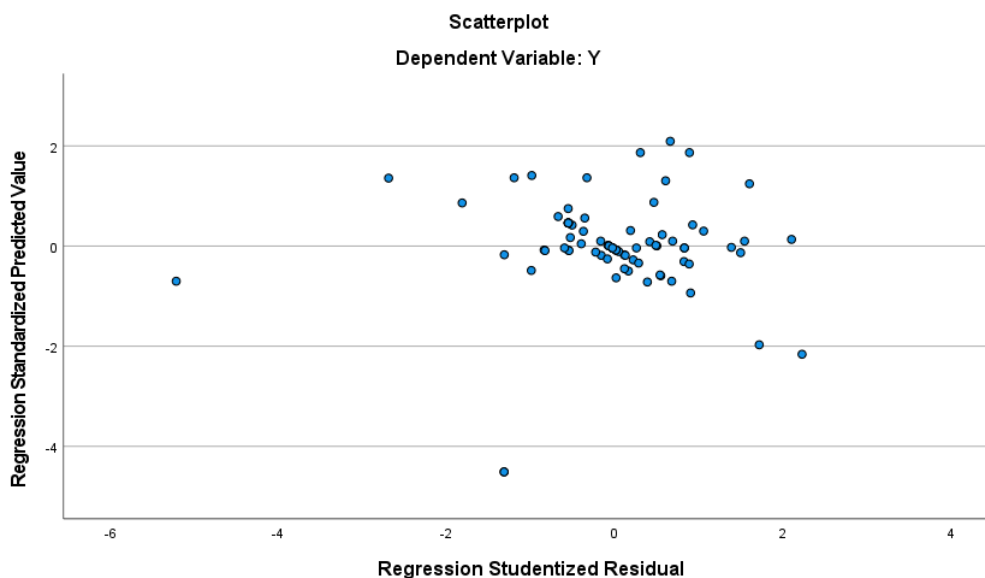
<b>Coefficients<sup>a</sup></b>		
Model	Collinearity Statistics	
	VIF	Tolerance
1 (Constant)		
Kinerja Dosen	1,011	,989
Kualitas Layanan	1,011	,989

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel *Coefficients*, variabel Kinerja Dosen dan Kualitas Layanan masing-masing memiliki nilai VIF sebesar 1,011 dan nilai tolerance sebesar 0,989. Nilai VIF yang lebih kecil dari 10 serta nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varians residual antar observasi dalam model regresi. Pengambilan keputusan didasarkan pada pola sebaran data, di mana heteroskedastisitas terjadi apabila titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur. Sebaliknya, apabila titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol tanpa pola yang jelas, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot tersebut, titik-titik residual terlihat menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu horizontal serta tidak membentuk pola tertentu, baik melebar, menyempit, maupun bergelombang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada variabel kinerja dosen, kualitas layanan dan kepuasan mahasiswa. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

#### d. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 18. Hasil Uji Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,011	2,867		1,748	,084

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
X1	,150	,059	,198	2,517	,014
X2	,490	,057	,671	8,530	,000

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi linier berganda karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 5,011 + 0,150 X1 + 0,490 X2 + e$$

$$\beta_0 = \text{konstanta} = 5,011$$

Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 5,011 menunjukkan besarnya Kepuasan Mahasiswa (Y) apabila variabel Kinerja Dosen ( $X_1$ ) dan Kualitas Layanan ( $X_2$ ) dianggap konstan. Dengan demikian, ketika kinerja dosen dan kualitas layanan tidak mengalami perubahan maka tingkat kepuasan mahasiswa berada pada nilai 5,011.

$$\beta_1 = \text{Koefisien Regresi Kinerja Dosen} = 0,150$$

Koefisien regresi Kinerja Dosen ( $X_1$ ) menunjukkan nilai sebesar 0,150, menunjukkan bahwa kinerja dosen berpengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada kinerja dosen akan meningkatkan kepuasan mahasiswa sebesar 0,150, dengan asumsi variabel kualitas layanan ( $X_2$ ) dalam kondisi konstan.

**$\beta_2$ =Koefisien Regresi Kualitas Layanan = 0,490**

koefisien regresi Kualitas Layanan ( $X_2$ ) menunjukkan nilai sebesar 0,490, menunjukkan adanya pengaruh positif kualitas layanan terhadap kepuasan mahasiswa. Hal ini berarti bahwa apabila kualitas layanan meningkat satu satuan, maka kepuasan mahasiswa akan meningkat sebesar 0,490, dengan asumsi variabel kinerja dosen ( $X_1$ ) tetap.

**e. Uji Hipotesis**

**1) Uji t (Parsial)**

Uji t-test dilakukan untuk melihat secara individu pengaruh secara signifikan dari variable bebas terhadap variabel terikat.<sup>90</sup> Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah **kinerja dosen ( $X_1$ )** dan **kualitas layanan pendidikan ( $X_2$ )** secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji parsial pada tabel 4.18 dapat disajikan sebagai berikut.

Dasar pengambilan keputusan pada uji  $t$  adalah nilai signifikansi, di mana  $H_0$  ditolak apabila nilai sig < 0,05 dan  $H_0$  diterima apabila nilai sig > 0,05. Berdasarkan ketentuan tersebut, hasil uji  $t$  dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pada variable kinerja dosen memiliki  $t$  hitung sebesar 2,517 yang lebih besar daripada nilai  $t$  table yaitu 1.98932, selain itu Nilai signifikansi pada variabel Kinerja Dosen ( $X_1$ ) sebesar 0,014, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa ( $Y$ ). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh

---

<sup>90</sup> Ibid.

kinerja dosen terhadap kepuasan mahasiswa dapat diterima.

Pada variabel kualitas layanan memiliki  $t$  hitung sebesar 8,530 yang lebih besar daripada nilai  $t$  table yaitu 1.98932 itu, nilai signifikansi pada variabel Kualitas Layanan Pendidikan ( $X_2$ ) sebesar 0,000, yang juga lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa kualitas layanan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa ( $Y$ ). Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kualitas layanan pendidikan terhadap kepuasan mahasiswa juga diterima.

## 2) Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh bersama – sama variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>91</sup> Pengujian  $F$  digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja dosen ( $X_1$ ) dan kualitas layanan pendidikan ( $X_2$ ) secara simultan terhadap kepuasan mahasiswa ( $Y$ ). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji  $F$  adalah apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan ketentuan tersebut, hasil uji  $F$  dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4. 19. Hasil Uji Simultan

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1052,476	2	526,238	42,267	,000 <sup>b</sup>

<sup>91</sup> Ibid.

Residua 1	983,572	79	12,450		
Total	2036,049	81			

Berdasarkan hasil uji  $F$  pada tabel ANOVA, diperoleh nilai  $F$  sebesar 42,267 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dosen ( $X_1$ ) dan kualitas layanan pendidikan ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa ( $Y$ ). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh bersama variabel independen terhadap variabel dependen dapat diterima.

### 3) Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui baik atau tidaknya model regresi yang digunakan dalam penelitian. Koefisien determinasi mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.<sup>92</sup> Hasil uji determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 20. Hasil Uji Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,719 <sup>a</sup>	,517	,505	3,52850	2,114

<sup>92</sup> Ibid.

Nilai R Square sebesar 0,517 menunjukkan bahwa sekitar 51,7% variasi kepuasan mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel kinerja dosen dan kualitas layanan pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kepuasan mahasiswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, sisanya sebesar 48,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti fasilitas sarana dan prasarana, sistem informasi akademik, lingkungan belajar, layanan kemahasiswaan, serta faktor individual mahasiswa yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,505 yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan nilai R Square sebesar 0,517 merupakan kondisi yang wajar dalam analisis regresi linier berganda. Penurunan nilai ini terjadi karena Adjusted R Square telah mempertimbangkan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model, sehingga memberikan estimasi yang lebih konservatif dan realistis terhadap kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian, nilai Adjusted R Square sebesar 0,505 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian, sekitar 50,5% variasi kepuasan mahasiswa masih dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel kinerja dosen dan kualitas layanan pendidikan.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh Kinerja Dosen Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Keberadaan dosen sebagai tenaga pendidik memegang peranan penting dalam mendukung mahasiswa meraih prestasi belajar yang optimal. kinerja dosen dapat diartikan sebagai kemampuan dosen dalam melaksanakan tugas yang diberikan dan menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik<sup>93</sup> atau dapat dikatakan bahwa kinerja dosen adalah sikap atau perilaku nyata yang ditunjukkan oleh dosen dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik, yang mencakup tanggung jawab serta kemampuan dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan harapan organisasi perguruan tinggi<sup>94</sup>.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja dosen terhadap kepuasan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Yang artinya semakin tinggi kinerja dosen, maka kepuasan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin akan semakin meningkat. Pengaruh ini muncul karena dosen secara konsisten menyiapkan dan menggunakan metode pembelajaran yang mudah dipahami oleh mahasiswa, memberikan bimbingan akademik yang memadai, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung. Dengan pendekatan tersebut, mahasiswa merasa lebih

---

<sup>93</sup> Adhan et al., "Peran Mediasi Komitmen Organisasi Pada Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Dosen Tetap Universitas Swasta Di Kota Medan."

<sup>94</sup> Saputri, Nadiya, and Amelia, "Pengaruh Kinerja Dosen, Kualitas Pelayanan Akademik, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh."

termotivasi untuk belajar, aktif dalam proses perkuliahan, dan puas dengan layanan akademik yang diberikan.

kinerja dosen tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dari aspek pedagogik, dosen yang mampu merancang RPS secara sistematis, menyesuaikan metode dengan karakteristik mahasiswa, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara objektif akan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa. Dari sisi profesional, penguasaan materi yang mendalam serta kemampuan mengaitkan teori dengan praktik atau isu aktual akan membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Sementara itu, kompetensi sosial dan kepribadian tercermin dalam sikap terbuka, komunikatif, adil, serta mampu menjadi teladan, yang secara psikologis membangun rasa nyaman dan kepercayaan mahasiswa terhadap dosen.

Selain itu, kinerja dosen juga berperan dalam membentuk persepsi kualitas institusi secara keseluruhan. Dalam konteks pendidikan tinggi, dosen merupakan representasi utama institusi di hadapan mahasiswa. Interaksi yang intens antara dosen dan mahasiswa menjadikan pengalaman belajar sebagai faktor dominan dalam membentuk kepuasan. Ketika dosen responsif terhadap pertanyaan, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta bersedia membimbing di luar jam perkuliahan, mahasiswa akan merasa diperhatikan dan dihargai. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepuasan, tetapi juga berdampak pada loyalitas mahasiswa terhadap institusi dan citra positif perguruan tinggi.

kinerja dosen merupakan faktor kunci yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kualitas pengalaman belajar dan tingkat kepuasan mahasiswa. temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kepuasan mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari upaya sistematis dalam meningkatkan kinerja dosen. Program pelatihan berkelanjutan, evaluasi kinerja berbasis umpan balik mahasiswa, serta penghargaan terhadap dosen berprestasi menjadi langkah strategis yang dapat dilakukan oleh pihak universitas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya peran kinerja dosen dalam membentuk kepuasan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhafizah Saputri, Nadiya, dan Amelia<sup>95</sup> pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh menunjukkan bahwa kinerja dosen berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa, Hal ini menunjukkan bahwa kualitas interaksi antara dosen dan mahasiswa, metode pengajaran, serta kemampuan dosen dalam membimbing mahasiswa merupakan faktor penentu utama kepuasan akademik mahasiswa. Selain itu, penelitian Ria Ika Rahmawati<sup>96</sup> pada mahasiswa S1 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo juga menemukan bahwa kinerja dosen memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keaktifan dosen dalam

---

<sup>95</sup> Saputri, Nadiya, and Amelia, "Pengaruh Kinerja Dosen, Kualitas Pelayanan Akademik, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh."

<sup>96</sup> Rahmawati, "Pengaruh Kinerja Dosen, Kualitas Layanan Administrasi Akademik Tenaga Kependidikan Dan Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa S1 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023."

menyampaikan materi, membimbing, serta memfasilitasi kebutuhan akademik mahasiswa dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa secara keseluruhan.

## **2. Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin**

Layanan pendidikan mencerminkan perilaku yang ditunjukkan oleh pihak lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mahasiswa, sehingga tercapai kepuasan pada diri mahasiswa.<sup>97</sup> Penelitian yang dilakukan di Universitas menunjukkan bahwa kualitas layanan akademik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Yang artinya adalah semakin optimal layanan akademik yang diberikan, semakin tinggi pula kepuasan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Hal ini terjadi karena layanan akademik disediakan oleh staf yang memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai, serta mudah diakses baik secara langsung maupun melalui media lainnya. Di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari, mahasiswa melaporkan perasaan senang dan nyaman selama menempuh pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa merasakan pengalaman belajar yang positif dan memuaskan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai pengaruh layanan akademik terhadap kepuasan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Areskha Vanya Anandhika, Maurizka Chairunissa, dan Dian Indiyani<sup>98</sup> menunjukkan bahwa kualitas layanan administrasi dan fasilitas perguruan tinggi

---

<sup>97</sup> Hanum, Purnama, and Harahap, "Analisis Kualitas Pelayanan Dan Promosi Grab Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Yang Menggunakan Grab."

<sup>98</sup> Anandikha, Chairunissa, and Indriyani, *Pengaruh Kualitas Layanan Administrasi Dan Fasilitas Perguruan Tinggi Terhadap Kepuasan Mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta*.

berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta. Hal ini menegaskan bahwa layanan akademik yang baik, termasuk layanan administrasi dan fasilitas pendukung, dapat meningkatkan motivasi belajar serta kepuasan mahasiswa.

Selain itu, penelitian oleh Syafaat, Rois Arifin, dan Afi Rahmat.<sup>99</sup> menemukan bahwa kualitas pelayanan akademik berpengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa Universitas Islam Malang. Temuan ini menekankan pentingnya penyediaan layanan akademik yang berkualitas untuk mendukung pengalaman belajar yang lebih baik dan meningkatkan kepuasan mahasiswa.

### **3. Pengaruh Kinerja Dosen Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin**

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kinerja dosen dan kualitas layanan administrasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan mahasiswa, dengan nilai determinasi sebesar 51,7%. Hal ini berarti bahwa 51,7% variasi kepuasan mahasiswa dapat dijelaskan oleh kombinasi kinerja dosen dan kualitas layanan administrasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menegaskan pentingnya peran dosen dan layanan administrasi yang berkualitas dalam menciptakan pengalaman belajar yang memuaskan bagi mahasiswa. Semakin optimal kinerja dosen dan layanan administrasi yang diberikan, semakin tinggi tingkat kepuasan mahasiswa, karena

---

<sup>99</sup> Syafaat, Rois Arifin, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas Dan Kompetensi Dosen Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Islam Malang."

mahasiswa merasa dibimbing, dilayani dengan baik, dan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan selama proses pembelajaran.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kinerja dosen dan kualitas layanan administrasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 51,7%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa lebih dari separuh variasi kepuasan mahasiswa dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua variabel tersebut. Bagi manajemen perguruan tinggi, temuan ini memiliki implikasi strategis yang penting, karena menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya dosen dan perbaikan sistem layanan administrasi merupakan langkah yang efektif untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa. Penguatan kompetensi pedagogik dan profesional dosen, peningkatan kualitas interaksi pembelajaran, serta optimalisasi layanan administrasi melalui sistem yang cepat, transparan, dan responsif perlu menjadi prioritas kebijakan. Dalam konteks penelitian sosial, nilai  $R^2$  sebesar 51,7% dapat dikategorikan sebagai cukup kuat, mengingat kepuasan mahasiswa merupakan variabel yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor multidimensional.

Sementara itu, sisa variasi sebesar 48,3% menunjukkan bahwa terdapat faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi kepuasan mahasiswa. Beberapa faktor tersebut antara lain fasilitas fisik kampus seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan akses internet; biaya pendidikan serta sistem pembayaran; lokasi dan aksesibilitas kampus; lingkungan sosial dan budaya akademik; kesempatan pengembangan diri melalui organisasi, magang, dan program pertukaran; reputasi institusi; serta relevansi kurikulum dengan kebutuhan

dunia kerja. Hal ini menegaskan bahwa meskipun kinerja dosen dan kualitas layanan administrasi memiliki peran dominan, kepuasan mahasiswa tetap dipengaruhi oleh aspek sarana, finansial, sosial, dan institusional

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, nilai  $R^2$  sebesar 51,7% tergolong moderat hingga tinggi, karena menunjukkan bahwa lebih dari setengah variasi kepuasan mahasiswa dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel kinerja dosen dan kualitas layanan administrasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggabungan variabel akademik dan administratif memberikan model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan kepuasan mahasiswa. Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raspatiningrum (2010) berjudul "*Pengaruh Efektivitas Kinerja Mengajar Dosen dan Kualitas Layanan Administrasi Akademik terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia*" di Universitas Pendidikan Indonesia, nilai  $R^2$  yang diperoleh hanya sebesar 8,4%, yang berarti variabel kinerja dosen dan layanan administrasi secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 8,4% variasi kepuasan mahasiswa, sedangkan 91,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa daya jelaskan model pada penelitian tersebut relatif rendah dibandingkan dengan penelitian ini.

Sementara itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Septi dan Hidayat (2024) berjudul "*The Effect of Service Quality and Educational Infrastructure on Student Satisfaction at MTs An-Nizhomiyah Depok*" di MTs An-Nizhomiyah Depok, diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,557 atau 55,7%. Artinya, kualitas layanan pendidikan dan infrastruktur secara simultan mampu menjelaskan 55,7% variasi kepuasan siswa, sedangkan sisanya 44,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak

diteliti. Nilai ini sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan 51,7% pada penelitian ini, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua penelitian memiliki kekuatan model yang relatif sebanding dalam menjelaskan kepuasan, meskipun konteks dan objek penelitiannya berbeda.

Dengan demikian, nilai  $R^2$  sebesar 51,7% dalam penelitian ini berada di antara penelitian dengan daya jelaskan rendah (8,4%) dan penelitian dengan daya jelaskan lebih tinggi (55,7%). Hal ini memperkuat bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan kepuasan mahasiswa, serta menunjukkan bahwa kombinasi faktor akademik dan administratif merupakan pendekatan yang relevan dan signifikan dalam meningkatkan kepuasan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.